

**UPAYA MGMP PAI WILAYAH JEMBER TIMUR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
TINGKAT SMP DI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

AHMAD M NAFI' BILHAQQI N
NIM. 084 111 103

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2018**

**UPAYA MGMP PAI WILAYAH JEMBER TIMUR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
TINGKAT SMP DI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AHMAD M NAFI' BILHAQQI N
NIM. 084 111 103

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2018**

ABSTRAK

Ahmad M Nafi' Bilhaqqi N, 2018: *Upaya MGMP PAI Wilayah Jember Timur dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.*

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia, salah satu upaya real yang telah dilakukan yakni pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Keberadaan MGMP sebagai wadah atau forum diskusi di madrasah atau sekolah di tingkat kabupaten/kota memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih profesional.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 2) Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 3) Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 4) Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Tujuan penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 2) Untuk mendeskripsikan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 3) Untuk mendeskripsikan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 4) Untuk mendeskripsikan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, untuk mengecek data dan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: bahwasanya upaya MGMP PAI SMP Kabupaten Jember telah melaksanakan program kerja sebagai berikut: 1) upaya MGMP PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah dilaksanakan program kegiatan seperti workshop, diklat dan lain-lain. 2) Upaya MGMP PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi sosial sudah melaksanakan program kegiatan seperti pertemuan kelompok kerja guru dan kegiatan sosial lainnya seperti sholawatan dan sunatan masal. 3) Upaya MGMP PAI SMP Kab. Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah melaksanakan program kegiatan untuk guru PAI dalam meningkatkan materi tentang pembelajaran atau yang berkaitan dengan tugas dan fungsi guru. 4) Upaya MGMP PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi kepribadian sudah melaksanakan program kegiatan seperti Lomba guru prestasi yang mana dengan kegiatan tersebut dapat mengasah kemampuan guru PAI untuk menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

**UPAYA MGMP PAI WILAYAH JEMBER TIMUR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
TINGKAT SMP DI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AHMAD M NAFI' BILHAQQI N

NIM. 084 111 103

Disetujui Pembimbing

H. Mursalim, M.Ag.

NIP. 19700326 199803 1 002

**UPAYA MGMP PAI WILAYAH JEMBER TIMUR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
TINGKAT SMP DI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP: 19710612 200604 1 001

Dr. M Hadi Purnomo, M.Pd

NIP: 19651201 199803 1 001

Anggota:

1. H. Mursalim, M.Ag (.....)

2. Dr. H. Mundir, M.Pd (.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

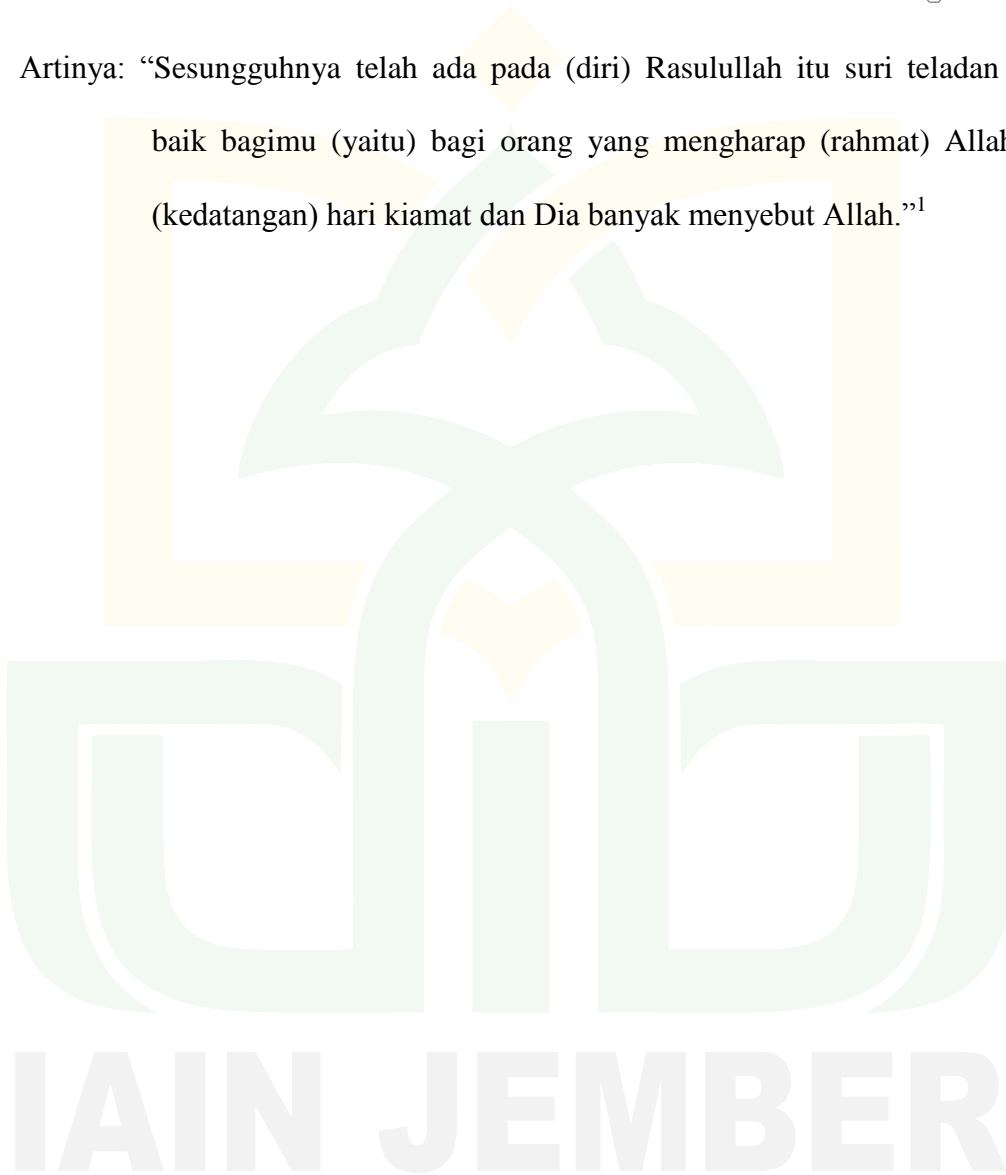
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹



¹ Agus Hidayatullah dkk, *Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segera, 2013), 420

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Bapak (Drs. Muhammad khoiri), ibu (Titik Supartini) dan adikku (Alfina Tahta Afrik Rozana), tercinta yang senantiasa memelukku hangat dalam doanya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.

Para kawan-kawanku UKM dan UKK IAIN Jember yang selalu menemaniku dalam suka dan duka dan terimakasih atas segala warna kehidupan yang kalian berikan kepadaku

Para Kawan-kawan UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) yang selalu menyemangati saya setiap hari. Tetaplah menjadi atlit – atlit yang sportif, spontan dan profesional



BIODATA PENULIS

Nama : AHMAD M NAFI' BILHAQQI N
NIM : 084 111 103
TTL : Banyuwangi, 01, November 1993
Alamat : Sumber Arum, Songgon, Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pendidikan :

1. SDN 3 Sumber Arum, Songgon, Banyuwangi(1999-2005)
2. SMP Negeri 1 Songgon, Banyuwangi (2005-2008)
3. SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi (2008-2011)
4. IAIN JEMBER (2011-2018)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Teater SAKLAR SMA Darussalam Blokagung Tahun 2009-2011
2. Humas UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) IAIN Jember Tahun 2014-2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari senjata kuat yang dapat membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan tangguh. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa,

pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²s

Pelaksanaan pendidikan di indonesia masih mengalami berbagai hambatan, bahkan sebagian besar terletak pada proses pembelajaran. Dalam suatu proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru, sebagaimana dijelaskan dalam peraturan bersama menteri pendidikan nasional no 14 tahun 2010 mengenai jabatan fungsional guru, bahwa guru adalah

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang undang-undang SISDIKNAS*: BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan pada Pasal 3. 7

² UU Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Undang-Undang SISDIKNAS*: BAB I Ketentuan Umum pada pasal 1. 3

pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari pengertian tersebut terlihat bahwa guru adalah fasilitator utama dalam suatu proses pendidikan, sehingga diperlukan guru yang berkualitas guna mencapai suatu pendidikan yang juga berkualitas. Jadi, guru yang professional adalah guru yang mempunyai kompetensi atau standar mutu yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan, dan pengajaran serta mengedepankan nasib peserta didiknya untuk bias menggunakan potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Kepribadian dan kewajiban yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya pembentukan sikap dan watak anak didik. Akan tetapi berbagai fakta menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia sangat memprihatinkan.

Pada dasarnya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial³

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia, salah satu upaya real yang telah dilakukan yakni pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Keberadaan MGMP sebagai wadah atau forum diskusi di madrasah atau sekolah di tingkat Kabupaten/kota memegang peranan penting

³ UU no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih professional.

Para guru mata pelajaran Kabupaten Jember telah memiliki kelompok guru mata pelajaran pada tingkat sekolah, dan para guru juga tergabung dalam MGMP tingkat Kabupaten dan provinsi pada tiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kenyataan yang ditemui di lapangan para guru PAI masih mendapatkan kesulitan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik yang professional dan berkualitas. Kesulitan yang dihadapi diantaranya yaitu kesulitan dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran dan evaluasi belajar, sehingga mengakibatkan ketidak efektifan dalam melaksanakan pembelajaran.

Maka patut dipertanyakan bagaimana sebenarnya upaya yang selama ini berjalan pada MGMP PAI Kabupaten Jember khususnya wilayah timur. Hal ini menjadi penting karena peran MGMP sangat berpengaruh dalam upaya mengelola pembelajaran, karena MGMP mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam meningkatkan kemampuan guru.

Keberadaan MGMP secara organisasi telah ada dan berfungsi. Namun kadang-kadang sistem pelaksanaan programnya kurang efektif sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Seperti halnya yang terjadi di MGMP PPKn di kota Bandung barat, dimana peranan MGMP-nya masih belum tercapai sepenuhnya. Dalam kesiapan administrasi guru sekalipun hasil pengembangan program sudah ada penyederhanaan, namun

kenyataanya guru PPKn di lapangan masih ada yang belum melengkapi adminstrasinya untuk mengajar.

Lain halnya dengan MGMP PAI SMP di Kabupaten Jember sendiri yang peranan MGMP-nya sempat tidak berjalan dengan baik dikarenakan komunikasi antara pengurus dan anggota yang kurang komunikatif. Dengan adanya permasalahan seperti ini periode selanjutnya MGMP mengadakan reformasi kepengurusan sehingga lambat laun permasalahan tersebut dapat teratasi dan MGMP PAI SMP mulai mengalami peningkatan kualitasnya, seperti halnya guru-guru yang masih kesusahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan adanya MGMP ini memberikan mereka kemudahan dalam memperbaiki kinerja mereka dalam pembuatan perangkat pembelajaran khususnya RPP.

Dalam melihat realita tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut tentang MGMP PAI dengan mengambil judul: *“Upaya MGMP PAI Wilayah Jember Timur Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Tingkat SMP Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”*.

B. Fokus Penelitian.

Dalam suatu penelitian, masalah menjadi ciri atau tolak ukur sebuah penelitian karena inti penelitian adalah memecahkan masalah-masalah. Biasanya masalah muncul setelah kita mempelajari teori dari beberapa ahli dan dapat pula masalah ditemukan dari pengalaman pribadi.

Fokus penelitian harus mencantumkan semua rumusan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang harus disusun secara singkat, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁴

Arikunto menjelaskan bahwa agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar, maka peneliti harus memfokuskan atau merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana ia memulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.⁵

Maka dari itu, untuk mengarahkan sekaligus memberikan batasan yang jelas dalam pembahasan ini, fokus penelitian yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
3. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
4. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Jember: IAIN Jember, 2015), 45.

⁵Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 22.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan, tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah.⁶

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengklarifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Untuk mendiskripsikan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
3. Untuk mendiskripsikan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesinal guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
4. Untuk mendiskripsikan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

⁶ Subana dan sudrajat, *Dasar-Dasar penelitian ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 71.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dan mempunyai nilai guna, tentunya dalam ranah pendidikan dan manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam proses pendidikan saat ini. Khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam MGMP PAI tingkat SMP agar lebih profesional dalam mendidik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti: diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- b. Bagi lembaga yang diteliti: lembaga diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan bersama menteri pendidikan nasional No 14 tahun 2010 mengenai jabatan fungsional guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁷

Adapun definisi istilah dari judul **“Upaya MGMP PAI Wilayah Jember Timur Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Tingkat SMP Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”** adalah:

1. MGMP PAI

MGMP PAI ialah suatu wadah bagi guru mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas sebagai guru dan sebagai tempat untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi guru mata pelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas.

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah Kabupaten / kota / kecamatan / sanggar / gugus sekolah.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Usaha dalam membantu anak didik agar mereka hidup dalam ajaran agama islam.

2. Kompetensi Guru

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2015), 45.

Kompetensi guru merupakan suatu ketrampilan atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

a. Kompetensi

Suatu kemampuan yang ada pada guru baik dalam seperangkat pengetahuan, ketrampilan, ataupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

b. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap sebagai seorang guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan di gambarkan pada penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab – bab ini akan dijelaskan secara rinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah sehingga mudah dalam memahami isinya. Maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: Merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan dan memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB III: pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian. Yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan keabsahan data.

BAB IV: Dalam bab ini disajikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V: Bab ini merupakan akhir isi skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh atau proposisi-proposisi yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang pertama dilakukan Yessei Alfiana pada tahun 2012 dengan judul **“Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur’an Hadits di Mts Negeri Jember”**.

Dalam penelitian ini tercantum fokus penelitian bagaimana peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru al-qur’an hadits di MTs negeri Jember?. Sedangkan pendekatan yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini memperoleh suatu kesimpulan bahwa peranan MGMP MTs Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru al-qur’an hadits sudah cukup berperan.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Muhammad Fahmi, dengan judul **“Kompetensi Professional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Panti Jember”**

Dalam penelitian ini tercantum fokus penelitian bagaimana kompetensi professional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 suci panti Jember?. Sedangkan

pendekatan yang digunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan dari penelitian ini memperoleh suatu kesimpulan bahwa kompetensi professional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 suci panti Jember dalam mengelola sumber belajar sudah cukup baik.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ramli Adi, dengan judul **“Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Malang”**

Dalam penelitian ini tercantum fokus penelitian, bagaimana peran musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah (MGMPs) dalam merencanakan pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 3 Malang?. sedangkan pendekatan yang digunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan dari penelitian ini memperoleh suatu kesimpulan bahwa (MGMPs) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 3 Malang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yessei Alfiana	Peran Musyawarah	Kualitatif yang bersifat deskriptif	Peneliti terdahulu

	(2012)	Guru Mata Pelajaran (MGMP) Madrasah Tsanawiyah Kabubaten Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits di Mts Negeri Jember	dan sama-sama meneliti tentang MGMP	meneliti tentang peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru sedangkan peneliti meneliti tentang upaya MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI
2.	Muhammad fahmi	Kompetensi Professional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah	Sama – sama meneliti tentang kompetensi	Penelitian terdhulu meneliti tentang profesionalisme guru sedangkan peneliti meneliti tentang kompetensi

		Pertama Argopuro 2 Suci Panti Jember		guru secara keseluruhan
3.	Ramli Adi	Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Malang	Kualitatif yang bersifat deskriptif dan sama – sama meneliti dalam ranah peserta didik	Peneliti terdahulu meneliti tentang MGMP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan peneliti meneliti tentang MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru

B. Kajian Teori

Dalam sub bab ini, peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan kajian kepustakaan peneliti terkait dengan judul peneliti dengan sistematika pembahasannya sesuai dengan fokus penelitian peneliti.

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

a. Pengertian MGMP

Sebelum masuk dalam pengertian musyawarah guru mata pelajaran terlebih dahulu harus mengerti pengertian musyawarah itu sendiri, dalam kamus ilmiah populer *Musyawarah* diartikan sebagai “perembukan; perundingan”.⁸

Sedangkan didalam agama islam dilaskan, bahwa musyawarah berasal dari kata *syawara-yusyawiru* yang berarti saling memberi dan meminta nasihat atau saran. Dari kata kerja itu juga muncul arti mengambil madu. Dengan demikian esensi musyawarah adalah proses pengambilan keputusan yang terbaik tentang suatu masalah.⁹

Rasulullah SAW menjadikan musyawarah sebagai awal pengambilan keputusan, beliau tidak pernah malu untuk meminta nasihat atau saran kepada sahabatnya tentang suatu masalah. Bahkan, musyawarah merupakan salah satu kunci sukses kepemimpinan beliau. Dalam al-Qur’an Allah SWT berfirman, surat al-Imran, ayat 159:

⁸ Partanto, A. Piasus. Barry. M. Dahlan, 2004 *kamus ilmiah populer*, Surabaya. Arkola Hlm 503

⁹ Helmi, Irfan.m. 2005, *esensi musyawarah*. (online).

(<http://www.icmi.or.id/ind/content/view/119/65/diakses> 20 februari 2018)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berlaku kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.¹⁰

MGMP Merupakan suatu forum atau wadah professional guru mata pelajaran yang berada dalam suatu wilayah Kabupaten / kota / kecamatan / sanggar / gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada sekolah atau ,madrasah negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun Swasta dan juga guru tidak tetap/honorer. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi non struktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.¹¹

Musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang disingkat MGMP PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk

¹⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), 64

¹¹ Arif ahmad mangkoesapoetra, ”Memberdayakan MGMP, sebuah keniscayaan”, Sistem Pendidikan, (Bandung:2004), 1. Yang diakses di <http://re-searchengines.com/art05-14.html>.(15-04-2018)

membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada SLTP dan SLTA¹²

b. Tujuan MGMP

MGMP merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Hakekat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya. Sehingga tujuan dari MGMP ini tidak lain menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru, menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah, dan lingkungan.

¹² Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag No.5781A/C/U/1993, No.1/01/ED/1444/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan MGMP PAI Pada SLTP dan SLTA.

Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan matapelajaran yang berangkutan, saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³

Sedangkan secara rinci tujuan MGMP adalah sebagai berikut:

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
- b) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan, dan mencerdaskan siswa.
- c) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁴

c. Kegiatan MGMP

Kegiatan MGMP yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a) Peningkatan penguasaan materi mata pelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi pembelajaran, mengingat masih ada guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

¹³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 81

¹⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Bnadung: Erlangga, 2013), 243

¹⁵ *Ibid.*, 244-245.

b) Peningkatan pemahaman kurikulum

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kurikulum mulai dari filosofi kurikulum, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

c) Peningkatan kualitas pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

d) Peningkatan kemampuan evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi yang bervariasi.

e) Pengembangan penunjang

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan dan pengembangan kemampuan guru secara mandiri dan pelatihan untuk menunjang inovasi pembelajaran.

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan

beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁶

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *Al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹⁷

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian kompetensi Guru

Kompetensi merupakan pengetahuan ketrampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.¹⁸

¹⁶ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) 1

¹⁷ Samsul nizar, *pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001) 86-87

¹⁸ Syaiful sagala, *kemampuan profesi guru dan tenaga kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 157.

Kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan, sebagai faktor yang penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus mampu memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka yang menjalankan tugas profesional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.¹⁹

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru untuk menghasilkan guru yang berkualitas, yakni:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²⁰. Secara rinci tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

¹⁹ Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo), 38

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),

a. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar didalam kelas perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah kita tetapkan dapat tercapai.²¹

b. Perancangan Pembelajaran

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran meliputi: memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.²²

c. Evaluasi Hasil Belajar

Guru mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.²³

²¹ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 115

²² Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, 40

²³ Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, 43

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan membentuk kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan:

a. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir, ulangan harian dilakukan setiap selesai pembelajaran dalam satuan bahasa atau kompetensi tertentu. Ulangan umum dilaksanakan secara bersama-sama untuk kelas paralel dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama. Ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan.

b. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.

e. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara kontinue dan berkesinambungan.

d. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan,

1. Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler yang sering juga disebut ekskul merupakan kegiatan tambahan disuatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekskul ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, pramuka, olah raga, kesenian, panjat tebing, pencinta alam dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing.

2. Pengayaan dan remedial.

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik.

3. Bimbingan dan konseling pendidikan.

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing.²⁴

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁵

Makna profesional mengacu pada orang yang menyangand suatu profesi atau sebutan untuk penampilan

²⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 108-113

²⁵ *Ibid*, 135

seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.²⁶ Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru.²⁷ Berikut hal-hal yang harus dilakukan agar memenuhi kompetensi profesional.

a) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

b) Mengurutkan materi pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya.

c) Mengorganisasikan materi pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Disamping

²⁶ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 20.

²⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 39.

itu, guru juga berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*evaluator*) materi pembelajaran.

d) Mendayagunakan sumber pembelajaran

Derasnya arus informasi yang berkembang dimasyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan zaman. Demikian halnya dalam pembelajaran disekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan.

e) Memilih dan menentukan materi pembelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran, urutan, pengorganisasian, dan cara mendayagunakan sumber belajar yang telah dikemukakan diatas tidak mungkin keseluruhanya dijadikan materi pembelajaran. Pertama karena terlalu luas dan kompleks, dan kedua karena adanya ketentuan-ketentuan sekolah yang diberlakukan.

Itulah sebabnya materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap klompok mata pelajaran perlu dibatasi, mengingat prinsip-prinsip

pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran seperti dibawah ini.

1. Orientasi pada tujuan dan kompetensi
2. Kesesuaian (relevansi)
3. Efisien dan efektif
4. Fundamental
5. Keluwesan
6. Berkesinambungan dan berimbang
7. Validitas
8. Keberartian
9. Kemenarikan
10. kepuasan²⁸

3. Kompetensi kepribadian

Setiap perkataan tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian disebut dengan sesuatu hal yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis.²⁹

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kompetensi kepribadian, yaitu:

²⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 167

²⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 33.

a) Berkepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak professional, tidak terpuji bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra serta martabat guru.

b) Disiplin, Arif dan berwibawa

Banyaknya peserta didik yang berlaku kurang senonoh dimasyarakat, terlibat video porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin arif, dan berwibawa.

c) Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun

menggunakanya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

d) Berakhlaq Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena dia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.³⁰

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.³¹

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

³⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 121-129

³¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 39.

1. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah republic Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.³²

³² Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Pres), 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data atau tujuan tertentu. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dapat disimpulkan disini bahwa kata kunci dari sebuah metode penelitian ialah cara ilmiah, data, kegunaan dan tujuan tertentu.³³

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana penelitian disini bermaksud untuk memahami fenomena atau realita yang tampak. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.³⁴

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Data

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 3.

³⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010). 4.

tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁵

Jadi, peneliti dalam hal ini ingin mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³⁶ Peneliti menentukan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dengan analisisnya yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu jenis data dan sumber data.³⁷ Dalam hal ini peneliti nantinya mengambil data berkaitan dengan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Dan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan atau sampel yang peneliti tentukan. Menurut Sugiyono dalam bukunya

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015). 74.

³⁷ *Ibid.*, 75.

menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin subyek tersebut ialah penguasa atau pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang peneliti kaji, diantaranya:

1. Ketua MGMP PAI tingkat SMP kab, Jember, sebagai pemegang kuasa dan kendali dalam organisasi tersebut.
2. Ketua MGMP PAI tingkat SMP wilayah Jember timur, sebagai koordinator seluruh SMP bagian timur.
3. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah dan SMP Negeri 2 Jenggawah, sebagai pemegang kuasa dalam sekolah tersebut.
4. Guru PAI di SMP Negeri 1 Jenggawah dan SMP Negeri 2 Jenggawah, sebagai anggota MGMP PAI tingkat SMP di kec, Jenggawah kab, Jember.

Informan tersebut diatas merupakan informan yang sifatnya primer, sedangkan informan yang sifatnya sekunder atau sebagai penunjang ialah dokumen – dokumen penelitian berupa foto, dan arsip – arsip penting

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

lainnya yang berkaitan dengan upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di tingkat SMP, yang bertempat di kec. Jenggawah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Observasi, interview, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan merupakan macam – macam teknik pengumpulan data.³⁹

1. Observasi

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tepat pada obyek penelitian.⁴⁰ Menurut Lexy Moleong, observasi dibagi menjadi dua yaitu:⁴¹

- a. Observasi partisipan, adalah pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya dengan demikian, ia dapat memperoleh informasi apa saja yang ia inginkan. Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback dibukunya Sugiyono menjelaskan bahwasanya observasi partisipan dibagi menjadi empat, yaitu:⁴²

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308-309.

⁴⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

⁴¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), 176-177.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312.

- 2) Partisipasi moderat (*participation moderate*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti mengumpulkan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 - 3) Partisipasi aktif (*active participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 - 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*), dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.
- b. Observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura – pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan atau lebih detailnya partisipasi lengkap (*complete participation*), karena peneliti sepenuhnya terlibat dalam obyek penelitian.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (komunikator) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (komunikan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴³

Interview atau wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁴

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian yang berupa catatan, arsip - arsip, buku, surat, makalah, dan bentuk dokumentasi lainnya.

⁴³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan interview atau wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi ini bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda – benda peninggalan seperti prasast dan simbol – simbol.⁴⁵

Dalam penggunaan metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan beberapa hasil dokumentasi antara lain:

- a) Profil MGMP PAI
- b) Struktur Organisasi MGMP PAI
- c) Foto Kegiatan MGMP PAI
- d) Program Kerja MGMP PAI
- e) Foto Kegiatan Penelitian

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menjelaskan dalam bukunya Sugiyanto, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴⁶ Aktivitas analisis data yaitu sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010),202.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

⁴⁷Ibid, 338.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Selanjutnya ialah penyajian data, penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dan selanjutnya ialah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya ialah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan disini berisikan tentang jawaban dari fokus masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini memuat bagaimana usaha – usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data – data temuan di

lapangan. Agar memperoleh temuan yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik – teknik keabsahan data.⁴⁸ dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi disini diartikan sebagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti dalam proses mencari data kepadasetiap individu yang berbeda – beda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

G. Tahap - tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁰

Tahap – tahap penelitian pada penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap – tahap yang peneliti lakukan secara garis besar dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan, yang peneliti siapkan dalam tahap ini ialah pemilihan masalah yang akan diteliti seperti proposal skripsi, serta penentuan lokasi penelitian surat permohonan penelitian ke lokasi penelitian atau pihak sekolah yang akan diteliti serta instrument penelitian.
2. Tahap saat di Lapangan, yang peneliti lakukan dalam proses penelitian di lapangan ialah mengumpulkan data – data dengan teknik observasi

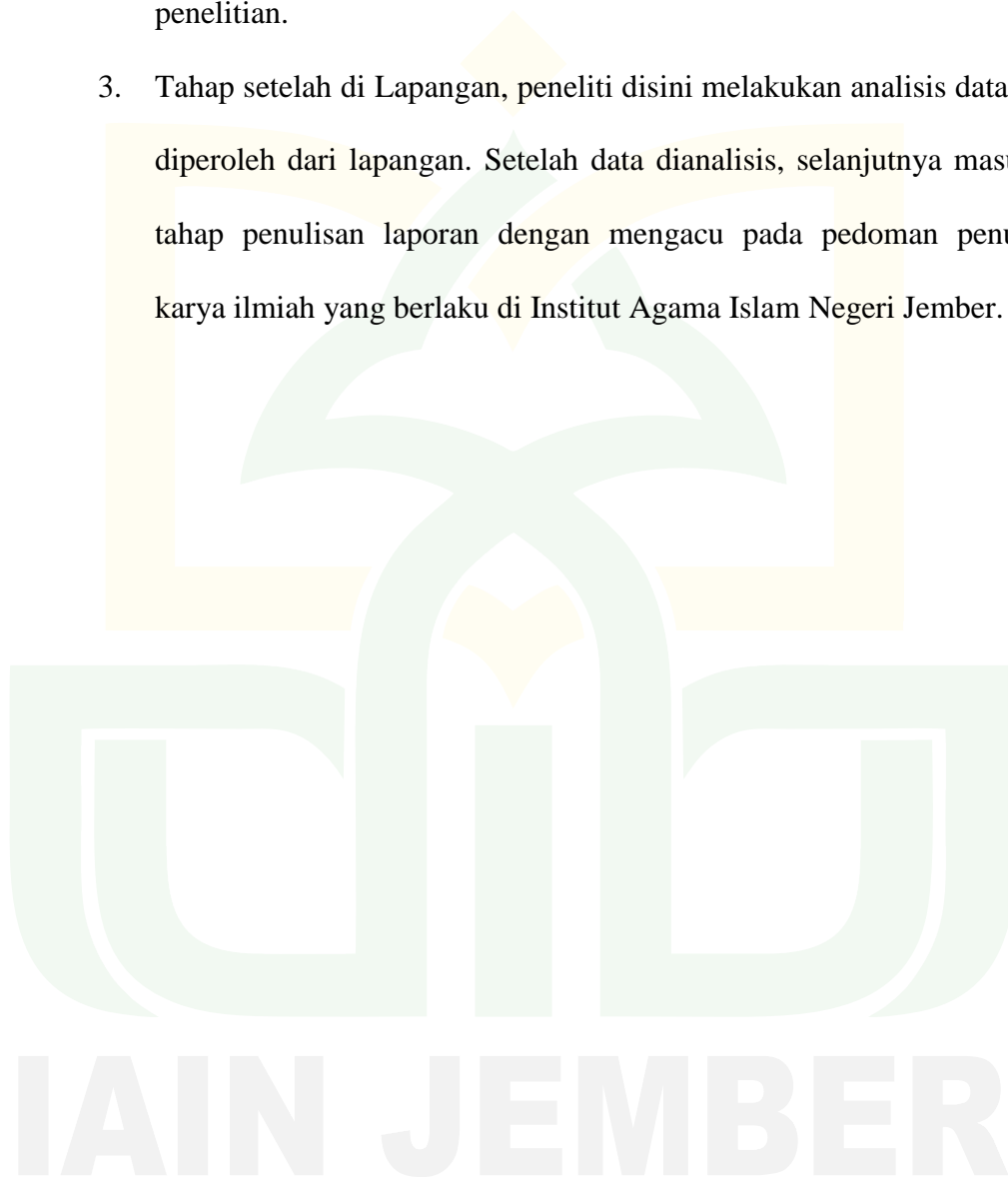
⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

partisipan atau lebih detailnya ialah partisipasi lengkap, karena disini peneliti sepenuhnya terlibat dalam objek. Selanjutnya teknik wawancara terstruktur dan yang terakhir pengumpulan dokumentasi hasil penelitian.

3. Tahap setelah di Lapangan, peneliti disini melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis, selanjutnya masuk ke tahap penulisan laporan dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah MGMP PAI SMP Kabupaten Jember terletak di jl. Jawa No. 8. Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang data organisasi MGMP PAI SMP Kabupaten Jember yang meliputi:

1. Sejarah Singkat Terbentuknya MGMP PAI SMP

Musyawarah guru mata pelajaran, awalnya disebut musyawarah guru bidang studi, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru – guru di sekolah menengah (SLTP atau SLTA) di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain di tingkat wilayah MGMP pun memiliki wadah yang lebih luas ditingkat Kabupaten atau kota, hal ini untuk lebih mencakup permasalahan – permasalahan yang ada pada guru secara meluas sehingga kesenjangan yang ada pada guru lebih kecil, dan mereka dapat lebih mengetahui permasalahan dan solusinya dari hasil pertemuan kelompok kerja tersebut secara menyeluruh.

Tidak diketahui secara pasti kapan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dimulai, demikian pula latar belakang berdirinya, tidak ada sumber yang pasti. MGMP telah menunjukkan eksistensinya

dan bermanfaat bagi guru, sekalipun kurikulum berganti, peraturan menteri dan pemerintah selalu bertambah, teknis pelaksanaan kinerja sekolah juga sering berubah MGMP tetap berdiri dan menunjukkan taring untuk tidak larut mengikuti lahar perubahan.

2. Visi dan Misi MGMP PAI SMP

a. Visi

Mewujudkan Organisasi Profesi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang profesional dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadian Islam yang kaffah bagi peserta didik (siswa/murid) dan mempertegas identitas Guru Pendidikan Agama Islam, memperteguh kometnen berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

1. Sebagai wadah berkumpulnya pemikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi, memberdayakan potensi sebagai ikhtiar mengembangkan mutu proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang optimal serta meningkatkan kesejahteraan GPAI melalui jalinan silaturahmi antar pengurus atau anggota dalam organisasi profesi MGMP PAI.
2. Menjadi wadah bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) agar berkomitmen untuk selalu mendidik, membimbing, melatih dan menyiapkan para peserta didik, sehingga memiliki kemampuan berkreasi, mengatur dan memelihara kreasinya,

agar selalu memberikan maslahat bagi diri, masyarakat dan dunia secara luas (rahmat bagi seluruh alam).

3. Menjadi tempat bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) agar memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah peserta didik, sehingga mampu menjadikan setiap diri (siswa, guru dan seluruh civitas pendidikan) sebagai model (*uswah sekaligus ibrah*) dan pusat suri tauladan atau contoh (*centre of self identivication*) yang pada akhirnya memberikan warna budaya Islam di lingkungan sekolah (*school Islamic culture*).
4. Saling bekerja sama dengan organisasi profesi, instansi dan lembaga terkait dan yang relevan, agar mampu mengemban amanah yang diberikan dan bertanggung jawab dalam membangun peradaban di masa depan yang damai, ramah dan sejahtera (*maslahatul ummah, wathaniyah dan basyariyah*) yang berbasis kepada nilai-nilai Rabbani atau Ilahiah.
5. Menjadi wadah meningkatkan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas GPAI, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta memperoleh jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

3. Tujuan MGMP

MGMP merupakan forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis. Hakekat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya. Sehingga tujuan dari MGMP ini tidak lain menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru, menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah, dan lingkungan. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan matapelajaran yang

berangkutan, saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵¹

Sedangkan secara rinci tujuan MGMP adalah sebagai berikut:

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
- b) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan, dan mencerdaskan siswa.
- c) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵²

4. Program Kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Jember

Ada beberapa bidang dalam program kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Jember yakni:

- a. Bidang Administrasi
 1. Mengatur jurnal kegiatan Pengurus Harian
 2. Menyediakan Buku Administrasi (Agenda, Notulen, Kas keuangan)
 3. Membuat pelaporan setiap ada kegiatan.
 4. Telah menertibkan data GPAI SMP Negeri / Swasta Se Kabupaten Jember.

⁵¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 81

⁵² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Erlangga, 2013), 243

5. Menerbitkan SK Kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Jember Periode 2015-2020.
 6. Menerbitkan AD/ ART MGMP PAI SMP Kab. Jember.
 7. Membuat Laporan di ahir masa bakti.
 8. Menggandakan Perda No. 2 Tahun 2007 (tentang Standart Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar/ Menengah Pertama/ Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Jember)
 9. Menggandakan dan menyebarluaskan Perbup No. 23 Tahun 2010. (tentang Standart Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar/ Menengah Pertama/ Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Jember).
 10. Menyimpan dan membukukan perangkat pembelajaran (RPE, PROTA, SILABUS, RPP, PPT dan media perbab)
 11. Sosialisasi e-Fileling TPP
 12. Update data anggota MGMP PAI SMP kab. Jember
 13. Mengelola web / situs resmi MGMP PAI di internet, medsos sebagaimana wahana rujukan penggalian informasi.
- b. Bidang Organisasi dan Kurikulum
1. Melaksanakan rapat rutin Pengurus Harian
 2. Melaksanakan pertemuan rutin MGMP PAI di pusatkan di Kabupaten.
 3. Menertibkan kepengurusan di wilayah.

4. Menertibkan jadwal pertemuan antar wilayah dan Kabupaten
5. Mengikuti Lomba MGMP PAI ke tingkat Nasional.
6. Menerbitkan panduan perangkat PAI sesuai dengan Standar Isi KTSP/K-13/SNP
7. Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran (RPE, PROTA, SILABUS, RPP, PPT dan media perbab)
8. Menerbitkan Buku LKS PAI Produk MGMP PAI Kab. Jember.
9. Membuat Draf Panduan Buku BTA (Muatan Lokal BTA)
10. Mengikutsertakan anggota MGMP PAI SMP dalam lomba Pembelajaran Inovatif tingkat Jawa Timur hingga ke tingkat Nasional.
11. Memfasilitasi Pembuatan SK Bupati bagi guru sertifikasi SMP Negeri kab. Jember

c. Bidang Peningkatan Kualitas Guru PAI (DIKLAT)

1. Mengadakan satu kali Seminar tingkat Nasional, tiga kali Workshop, dan satu kali Diklat Penyusunan Bahan Ajar.
2. Mengadakan satu kali Diklat bimbingan manasik Haji untuk anggota MGMP.
3. Mengirimkan dan menjadwalkan anggota MGMP untuk mengikuti Diklat, Workshop di tingkat Propinsi Jawa Timur.
4. Pendampingan bagi guru yang mengikuti PLPG maupun PPG Tahun 2015-2020.

5. Mendesain Media pembelajaran berbasis ICT (dalam bentuk power poin , semua KD untuk kelas 7,8 dan klas 9)
6. Mengikutsertakan pengurus dan Anggota MGMP mengikuti workshop dan BIMTEK.
7. Pendampingan guru yang menyusun KTI, Jurnal Ilmiah dan lomba guru prestasi

d. Bidang Sosial Keagamaan

1. Istighotsa, Halal bil Halal, Khotmil Qur'an, Sunatan masal.
2. Mengadakan Lomba-lomba keagamaan dalam rangka memperingati PHBI
3. Mengikutsertakan peserta didik mengikuti Lomba PENTAS PAIS (CCP, kaligrafi, pidato, MTQ, Hafalan Juz 'Amma dan juz 1-10, tartil) tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan Nasional.
4. Ziarah Haji dan Umroh, Ta'ziah dan Santunan Yatim-Piatu dan menjenguk GPAI yang sakit.
5. Wisata Religi dan Studi Banding

e. Bidang Humas

1. Anjangsana MGMP PAI SMP Kabupaten ke wilayah
2. Mengikuti kajian dan konsultasi dengan tokoh, terkait dengan perkembangan faham yang timbul di masyarakat.
3. Mengawal dan memberi masukan Draf BTA bersama Tokoh Agama di Kabupaten Jember, sehingga terbitlah Perbup 23

tahun 2010. (lihat lampiran daftar tokoh agama terkemuka di Kabupaten Jember yang menyetujui adanya Mulok BTA).

4. Menjaring anggota MGMP yang belum tersertifikasi baik model PLPG maupun PPG Tahun 2015-2020
5. Sosialisasi Update data anggota MGMP PAI SMP kab. Jember
6. Mengidentifikasi alamat para khatib dan penceramah se-Kabupaten Jember sebagai rujukan bagi guru yang membutuhkan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.
7. Mengidentifikasi anggota MGMP PAI yang tidak hadir
8. Mengadakan sinergitas dengan KKG, AGPAII, PGRI, MKKS dan PEMKAB.

5. Struktur Organisasi MGMP PAI SMP Kabupaten Jember

Bagan 4.1

SUSUNAN PENGURUS

MGMP PAI SMP KABUPATEN JEMBER

PERIODE 2015 – 2020

No	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN PENGURUS
1.	Drs. Bambang Hariono, MM	Ka. DIKNAS Kab. Jember	Penasehat
2.	Drs. Rosyadi BR, M.Pd.I	KanKemenag Kab. Jember	Penasehat
3.	Tatang Prijanggono, M.Pd	Kabid. Pendidikan SMP/SMA/SMK	Pembina
4.	Drs. Imam Syafi'i	Kasi PAIS Kemenag Kab.	Pembina

		Jember	
5.	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.	Ketua MKKS SMPN Kab. Jember	Pembina
6.	Ivan Unifar TA, S.Pd, MM	Ketua MKKS SMP Swasta Kab. Jember	Pembina
7.	Nurul Hasan, M.Pd.I	Guru SMPN 3 Jember	KetuaUmum
8.	Sucipto,M.Pd.I	Guru SMPN 1 Jenggawah	Ketua I
9.	Drs. Syahrowi	Guru SMPN Sumber Kalong	Ketua II
10.	Saefullah, S.Sos.I, M.Pd.I	Guru SMPN 3 Jember	Sekretaris Umum
11.	Muhammad Ahmadi, S.Pd.I	Guru SMPI Jember	Sekretaris I
12.	Nasihin, S.Ag	Guru SMP Islam Gumukmas	Sekretaris II
13.	Zuhrotul Munawarah, S.Ag, M.Pd.I	Guru SMPN 2 Jelbuk	Bendahara Umum
14.	Lutfiah Nurlaili, S.Pd.I	Guru SMP PGRI Patrang	Bendahara I
15.	Khulashah, M.Pd.I	Guru SMPN 11 Jember	Bidang Kurikulum dan Keorganisasian
16.	Abdi Munip,M.Pd.I	Guru SMPN 9 Jember	Bidang Kurikulum dan Keorganisasian
17.	DR. Mariyatul Qibtiyah, M.Pd	Guru SMPN 2 Panti	Pendidikan dan Latihan
18.	Hadi Muhsin, S.Pd.I	Guru SMPN Diponegoro Wuluhan	Pendidikan dan Latihan
19.	Siti Anisah.S.Ag.	Guru SMPN 2 Ambulu	Pendidikan dan Latihan
20.	Drs. Sholehan,M.Pd.	Guru SMPN 2 Rambipuji	Bidang Sosial dan

			Keagamaan
21.	I'ah Maslihah, S.Pd.I	Guru SMP Al-Amin Ambulu	Bidang Sosial dan Keagamaan
22.	Abdullah Muzakka, M.Pd.I	Guru SMP Riyadus Sholihin Jember	Bidang Sosial dan Keagamaan
23.	Moh. Sholeh, S.Pd.I	Guru SMPN 1 Jember	Bidang Humas
24.	Sholeh S.Pd.I	Guru SMPN 3 Kencong	Bidang Humas
25.	Abdul Afif, S.Pd.I	Guru SMPN 1 Ambulu	Bidang Humas
26.	Drs. Abusiri KHS. M.Pd.I	Guru SMPN 2 Sumber Jember	Bidang Humas
27.	Drs. Qomari, M.Pd.I	Guru SMPN4 Tanggul	Bidang Humas
28.	Zainul Hadi, S.Ag, M.Pd.I	Guru SMPN 2 Jember	Koordinator Wilayah Tengah
29.	Drs. Zaenal	Guru SMPN 1 Jombang	Koordinator Wilayah Selatan
30.	Mulyadi. S.Pd.I	Guru SMPN 1 Tempurejo	Koordinator Wilayah Timur
31.	Sapraun. S.Pd.I	Guru SMPN Sumber Jember	Koordinator Wilayah Utara
32.	M.Ali Nur Alim, S.Ag.	Guru SMPN 1 Sumber Baru	Koordinator Wilayah Barat

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini akan memuat tentang uraian data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Maka dari itu, dalam pembahasan ini akan menyajikan

beberapa penjelasan – penjelasan yang diungkapkan oleh beberapa sumber data secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, yang mana hal tersebut mengacu pada fokus penelitian.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Jember diantaranya,

1. Kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Jember khususnya wilayah mempunyai beberapa kegiatan pertemuan yaitu minimal 4 (empat) pertemuan per satu bulan yang didalamnya membahas tentang program kerja, pembahasan silabus, RPP dan evaluasi program.
2. Kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Jember pusat juga memiliki agenda – agenda kegiatan pertemuan yang dilakukan 8 (delapan) kali pertemuan per semester, untuk membahas program kerja Kabupaten dan kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten.

Kenapa sepadat itu agenda kegiatan pertemuan MGMP PAI SMP Kabupaten Jember, karena hal itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru terutama guru PAI SMP di Kabupaten Jember.⁵³

1. Upaya MGMP PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tingkat SMP Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Mampu mengelola pembelajaran dan mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didik adalah suatu hal yang harus dimiliki

⁵³ *Observasi, Jember, 12 Mei 2018*

oleh seorang guru agar peserta didik menjadi siswa yang aktif dan mampu mengembangkan potensinya itu adalah tugas dari seorang guru.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru MGMP PAI SMP Kab. Jember menerapkan berbagai upaya yang dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh bapak Nurul Hasan selaku ketua MGMP PAI SMP Kab. Jember yaitu:

MGMP PAI Tingkat SMP Khususnya Kabupaten Jember ini melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu misalnya melakukan workshop, seminar, diklat, supervisi konvensional, evaluasi kinerja. Dan itu berlaku untuk semua guru – guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMP Kabupaten Jember, supaya dapat tercipta guru – guru yang berkualitas.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Nurul Hasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya MGMP PAI SMP telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas guru yang tergabung dalam anggota MGMP PAI SMP Kab Jember. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan bapak Mulyadi selaku ketua MGMP PAI SMP Wilayah Timur yang mengatakan:

MGMP PAI wilayah timur selalu aktif ikut dalam setiap acara yang dilakukan oleh MGMP PAI pusat, semacam diklat, pelatihan dan lain-lain itu, mengingat itu adalah suatu kesempatan untuk para anggota MGMP PAI wilayah timur dalam rangka memperbaiki kualitas mengajar mereka.⁵⁵

⁵⁴ Nurul Hasan, *Wawancara*, Jember, 08 Februari 2018.

⁵⁵ Mulyadi, *Wawancara*, Jember, 02 Maret 2018

Jadi dari pemaparan pak mulyadi di atas dapat diketahui bahwa kegiatan mgmp pai merupakan penunjang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP.

Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Kegiatan diklat MGMP PAI SMP dalam peningkatan kompetensi dan wawasan guru pendidikan agama islam

Adapun kegiatan MGMP PAI SMP kab. Jember wilayah timur sangatlah padat karena MGMP PAI SMP wilayah timur menaungi puluhan sekolah negeri maupun swasta.

2. Upaya MGMP PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Sebagaimana penuturan dari bapak Cipto selaku anggota MGMP PAI SMP wilayah Timur yang mengatakan bahwa:

Yang tadi saya sudah katakan, jadi kita harus saling menghormati antara sesama guru maupun dengan anak didik dan masyarakat. Seperti kegiatan MGMP PAI SMP wilayah timur yang mengadakan pertemuan antara kelompok kerja guru, dimana dalam kegiatan ini kita mengevaluasi permasalahan – permasalahan yang timbul dilingkungan sekolah maupun masyarakat, dari situ kita bisa mengetahui kekurangan untuk dijadikan bahan evaluasi antara sesama guru, anak didik maupun masyarakat.

Bahkan hasil dari beberapa evaluasi dilakukan dengan melaksanakan istighossah, halal bihalal, sunatan masal dan mengadakan lomba – lomba keagamaan.⁵⁶

Strategi guru dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial yang dijelaskan oleh bapak cipto bahwa dengan menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama guru maupun dengan peserta didik dan masyarakat memberikan efek yang sangat luar biasa terhadap evaluasi sebagai upaya peningkatan kompetensi sosial.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bapak afif selaku anggota MGMP PAI SMP wilayah timur yang menyatakan bahwa:

MGMP PAI SMP wilayah timur ini aktif mengadakan kegiatan dibidang sosial seperti istighossah, pengajian dan pernah juga melaksanakan sunatan masal. Jasi menurut saya wilatyah timur ini aktif sekali dalam kegiatan MGMPnya khususnya di korwilnya sendiri.⁵⁷

⁵⁶ Pak Cipto, *Wawancara*, Jember, 09 April 2018.

⁵⁷ Pak afif, *Wawancara*, Jember, 11 April 2018

Jadi seperti yang dijelaskan pak afif selaku anggota MGMP PAI SMP Kabupaten Jember, MGMP PAI SMP wilayah timur itu aktif dalam melaksanakan kegiatan terlebih melaksanakan kegiatan di korwilnya sendiri yaitu wilayah timur.

Untuk dokumentasi dari kegiatan istighosah MGMP PAI SMP wilayah timur yakni:



Gambar 4.2
kegiatan istighosah MGMP PAI SMP Wilayah Timur

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2018, bahwa kegiatan MGMP PAI SMP dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial ditandai dengan kegiatan sehari – hari dan kegiatan jangka panjang yang sudah direncanakan oleh pihak pengurus MGMP PAI SMP wilayah Timur.

3. Upaya MGMP PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI Tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru, dengan demikian seorang

pendidik dapat memberikan tauladan yang baik khususnya bagi lembaga yang ia tempati untuk dapat ditiru oleh seorang peserta didik dari sisi etos kerja dan semangatnya dalam melaksanakan kegiatan yang secara real bisa di jadikan tolak ukur.

Sebagaimana yang telah disinggung oleh bapak Mulyadi selaku ketua MGMP PAI wilayah timur bahwa:

Menjadi seorang pendidik yang profesional perlu melewati beberapa tahapan yang menjadikannya seorang pribadi yang berkarisma seperti halnya memiliki kemampuan intelektual yang memadai, mampu mengetahui visi misi pendidikan, mampu memahami keadaan perkembangan jiwa seorang peserta didik serta selalu memiliki sifat artistik sehingga proses pembelajaran bisa berwarna sedemikian yang memunculkan keadaan belajar yang kondusif.⁵⁸

Personaliti seorang guru seperti yang dikemukakan oleh bapak Mulyadi diatas menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dalam kelancaran kegiatan belajar terletak pada profesionalisme guru, karena identik dengan peran pemain dalam kegiatan membina, membimbing, mengasuh, ataupun mengajar, sehingga jika diibaratkan sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya, otomatis menjadi sebuah teladan.

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak sucipto selaku anggota MGMP PAI SMP wilayah timur

Upaya peningkatan profesionalisme guru PAI di MGMP ini biasanya kami mengadakan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan seminar tentang tugas pokok dan fungsi guru, memainkan peran guru dan murid dengan anggota MGMP PAI

⁵⁸ Mulyadi, *Wawancara*, Jember, 11 April 2018

yang lain fungsinya untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode pengajaran disetiap guru.⁵⁹

Jadi seperti yang dijelaskan oleh bapak sucipto diatas bahwasanya ada beberapa kegiatan MGMP PAI yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

Adapun kegiatan MGMP dalam hal menciptakan keprofesionalisme guru tentunya memerlukan persiapan dan waktu yang demikian panjang dengan mengadakan beberapa latihan, perkumpulan, tukar pendapat dan menemukan gagasan-gagasan baru dalam menghadapi persoalan - persoalan yang saat itu marak terjadinya sehingga perlu adanya pelatihan khusus.

4. Upaya MGMP PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian guru PAI Tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru, selain tiga jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam penjelasan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, serta selalu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

⁵⁹ Sucipto, *Wawancara*, Jember, 11 April 2018

Hal yang demikian ini juga diungkapkan oleh bapak Nurul Hasan suatu keharusan kepribadaian seorang guru, yakni:

Seorang pendidik menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup berperilaku jujur, tegas dan manusiawi, yang perilakunya dapat di teladani oleh peserta didik dan masyarakat.⁶⁰

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru menurut pengurus MGMP PAI yakni bapak mulyadi yaitu

Untuk meningkatkan kepribadian guru PAI, MGMP PAI SMP kabupaten jember melakukan kegiatan yakni mengadakan lomba guru prestasi guna mengasah guru PAI agar menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya.⁶¹

Jadi dapat diketahui bahwa MGMP PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi kepribadian melakukan kegiatan yakni mengadakan lomba guru prestasi yang mana dengan kegiatan tersebut dapat mengasah kemampuan guru PAI untuk menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya

Penguasaan kompetensi kepribadian seorang guru memiliki arti penting, baik bagi yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa, sehingga dengan demikian untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing dan mengajarkan untuk selalu mengambil tanggung jawab ini dengan berusaha belajar memperbaiki diri sendiri.

⁶⁰ Nurul Hasan, *Wawancara*, 12 Februari 2018

⁶¹ Mulyadi, *Wawancara*, 12 Februari 2018

C. Pembahasan Temuan

Berikut pembahasan temuan dilapangan yang mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pada rumusan masalah.

Sebagai upaya MGMP PAI Wilayah Jember Timur dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Maka yang menjadi inti dari hasil perolehan data adalah sebagai berikut:

1. Upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Dalam upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP dikec. Jenggawah kab. Jember dilakukan dengan melakukan workshop, seminar, diklat, supervisi konfensional, evaluasi kinerja.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶²

⁶² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 75

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sesuai dengan makna kompetensi pedagogik itu sendiri.

2. Upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah kab. Jember dilakukan dengan melaksanakan istighosah, halal bihalal, sunatan masal dan mengadakan lomba – lomba keagamaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.⁶³

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh MGMP PAI SMP kab. Jember dalam meningkatkan kompetensi sosial sesuai dengan makna kompetensi sosial itu sendiri.

3. upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

⁶³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 39.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMP di kec. Jenggawah kab. Jember dilakukan dengan melaksanakan kegiatan – kegiatan seperti:

1. Pendampingan bagi guru yang mengikuti PLPG maupun PPG Tahun 2015-2020
2. Mendesain Media pembelajaran berbasis ICT (dalam bentuk power poin , semua KD untuk kelas 7,8 dan klas 9)
3. Pendampingan guru yang menyusun KTI, Jurnal Ilmiah dan lomba guru prestasi

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan yg dilakukan oleh MGMP PAI SMP kab. Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional sangatlah sesuai dengan makna kompetensi profesional itu sendiri.

4. upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

⁶⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tingkat SMP dikec. Jenggawah kab. Jember dapat dilaksanakan dengan kegiatan workshop kepribadian yang dewasa dan stabil.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian disebut dengan sesuatu hal yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh MGMP PAI SMP kab. Jember dalam meningkatkan kompetensi kepribadian sesuai dengan makna kompetensi kepribadian itu sendiri.

IAIN JEMBER

⁶⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kabupaten Jember khususnya program kerja MGMP di Kecamatan Jenggawah, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi paedagogik sudah dilaksanakannya program – program kegiatan MGMP yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi paedagogik seperti kegiatan Workshop, Pelatihan – Pelatihan untuk Guru PAI.
2. Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi sosial sudah dilaksanakannya kegiatan berbasis sosial untuk Guru PAI diantaranya diadakan kegiatan Pertemuan Kelompok Kerja Guru dan kegiatan istighosah serta sunatan masal.
3. Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah dilaksanakannya kegiatan untuk Guru PAI dalam meningkatkan materi tentang pembelajaran atau yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Guru PAI.

4. Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi kepribadian sudah dilaksanakannya kegiatan – kegiatan untuk meningkatkan kepribadian Guru PAI. Salah satunya ialah dengan diadakannya Lomba Guru Prestasi, yang mana dengan kegiatan tersebut dapat mengasah Guru PAI untuk menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

B. Saran-saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan semua pihak dapat mengambil pelajaran dari apa yang terdapat dalam skripsi ini. Dan terlebih lagi pada MGMP PAI SMP Kabupaten Jember, diantaranya:

1. Program – program MGMP PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi paedagogik, baiknya memperhatikan berbagai macam kebutuhan Guru PAI dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan dari proses pengajaran Guru PAI di dalam kelas. Hal – hal yang perlu diperhatikan ialah perancangan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Guru PAI.
2. Program – program MGMP PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi sosial, baiknya memperhatikan berbagai keluhan maupun kesejahteraan Guru PAI, dengan tidak membedakan antara Guru PAI yang PNS dengan yang Honorer, supaya dalam aktivitas manajerial pembelajarannya, Guru PAI dapat secara efektif bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua peserta didik, maupun sesama Guru PAI.

3. Program – program MGMP PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional, baiknya perlu memperhatikan hasil kegiatan Guru PAI selama mengajar di kelas agar standar kompetensi yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan dapat terealisasikan.
4. Program – program MGMP PAI SMP Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, baiknya memperhatikan hasil dari pencapaian pembelajaran Guru PAI di dalam kelas serta menampung segala pesan dan kesan peserta didik terhadap Guru PAInya. Dengan begitu, MGMP PAI dapat merencanakan kegiatan - kegiatan untuk meningkatkan kepribadian Guru PAI yang sesuai.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11

B. Kajian Teori	15
-----------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan dan Temuan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	----

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Izin Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ahmad Mangkoesapoetra. 2004. *Memberdayakan MGMP, sebuah keniscayaan*. Bandung
- Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chabib, Thoha dkk.1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI.2007. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa.2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul, HS. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- No.5781A/C/U/1993, No.1/01/ED/1444/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan MGMP PAI Pada SLTP dan SLTA.
- Ondi, Saondi dan Aris Suherman.2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Partanto, A. Piaus. Barry. M. Dahlan, 2004. *kamus ilmiah populer*, Surabaya: Arkola.
- Samsul, nizar. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Subana, dan sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bnadung: Erlangga.

Syaiful, sagala. 2009. *Kemampuan Profesi Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Jember: IAIN Jember.

Titiek, Rohanah Hidayati. *Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Pres.

UU Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Undang-Undang SISDIKNAS: BAB I Ketentuan Umum pada pasal



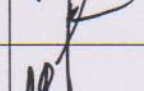

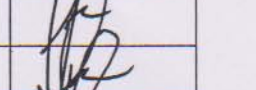



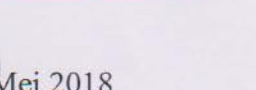

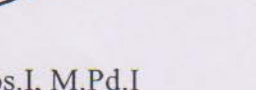

UU Nomor 20 Tahun 2003, Tentang undang-undang SISDIKNAS: BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan pada Pasal

online

Yang diakses di [http://re-searchengines.com/art05-14.html.\(15-04-2018\)](http://re-searchengines.com/art05-14.html.(15-04-2018)) Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	01/02/2018	Penyerahan surat penelitian pada pihak MGMP PAI	
2	08/02/2018	Interview dengan ketua MGMP PAI SMP kabupaten jember	
3	12/02/2018	Observasi keadaan secara umum	
4	02/03/2018	Interview dengan Ketua MGMP PAI Wilayah timur	
5	14/03/2018	Interview dengan Pengurus	
6	19/03/2018	Interview dengan Pengurus	
7	09/04/2018	Interview dengan Anggota	
8	11/04/2018	Interview dengan Anggota	
9	16/04/2018	Interview dengan Anggota	
10	22/05/2018	Interview dengan Kepala Sekolah	
11	25/05/2018	Observasi Penyelesaian	
12	30/05/2018	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	

Ketua MGMP PAI SMP



Nurul Hasan, M.Pd.I
NIP. 196507012005011003

Jember, 30, Mei 2018
Sekretaris



Saefullah, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. -

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu. Terelesaikannya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka selayaknya peneliti menyampaikan terima kasih kepada,

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah di IAIN Jember..
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini. .
3. Khoirul Faizin, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

5. H. Mursalim, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah melancarkan proses terselesainya sripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
7. Seluruh Civitas Akademik IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini peneliti menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu peneliti mengaharap kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 31 Mei 2018

Ahmad M Nafi' Bilhaqqi N
NIM. 084 111 103



Foto kegiatan MGMP PAI Wilayah Timur dalam meningkatkan kompetensi guru



Foto workshop Kurikulum 2013

MGMP PAI SMP Kab. Jember di SMPN 01 PAKUSARI



Foto guru dan siswa usai kegiatan Pembelajaran di SMP 01 Jenggawah



Foto pelantikan MGMP PAI SMP se-kabupaten Jember

Periode 2015-2020

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Upaya MGMP PAI Wilayah Jember timur Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Tingkat SMP di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP PAI 2. Kompetensi Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Konsep dasar MGMP PAI 2.1 Pedagogik 2.2 Profesional 2.3 Sosial 2.4 Kepribadian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian MGMP PAI 2. Tujuan MGMP PAI SMP 3. Kegiatan MGMP PAI SMP 1. Pengertian kompetensi pedagogik. 2. Aspek-aspek dalam kompetensi pedagogik 1. Pengertian kompetensi profesional. 2. Aspek-aspek dalam kompetensi profesional 1. Pengertian kompetensi sosial 2. Aspek-aspek dalam kompetensi sosial 1. Pengertian kompetensi kepribadian 2. Aspek-aspek dalam kompetensi kepribadian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua MGMP PAI b. Pengurus MGMP PAI c. Anggota MGMP PAI 2. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan deskriptif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan tehnik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisis data kualitatif deskriptif 5. Validasi data: Triangulasi sumber dan tehnik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di kecamatan jenggawah Kabupaten Jember? 2. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tingkat SMP di kecamatan jenggawah Kabupaten Jember? 3. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMP di kecamatan jenggawah Kabupaten Jember? 4. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi Kepribadian guru PAI tingkat SMP di kecamatan jenggawah Kabupaten Jember?

**UPAYA MGMP PAI WILAYAH JEMBER TIMUR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
TINGKAT SMP DI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Rabu

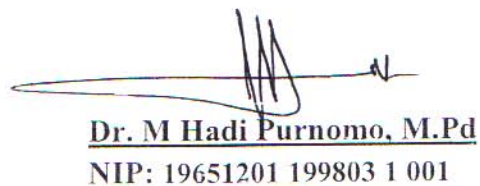
Tanggal : 06 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

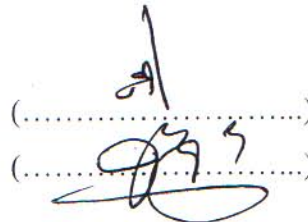

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP: 19710612 200604 1 001

Sekretaris


Dr. M Hadi Purnomo, M.Pd
NIP: 19651201 199803 1 001

Anggota:

1. H. Mursalim, M.Ag
2. Dr. H. Mundir, M.Pd


(.....)
(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**UPAYA MGMP PAI WILAYAH JEMBER TIMUR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
TINGKAT SMP DI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AHMAD M NAFI' BILHAQQIN
NIM. 084 111 103

Disetujui Pembimbing



H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 19700326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 319 /In.20/3.a/PP.009/02 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Februari 2018

Yth. Kepala MGMP Wilayah Jember Timur
Jenggawah kab. Jember 68111

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad M Nafi' Bilhaqqi N
NIM : 084 111 103
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya MGMP PAI Wilayah Jember Timur Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Tingkat SMP Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua MGMP PAI Wilayah Jember Timur
2. Anggota MGMP PAI
3. Kepala Sekolah

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad M Nafi' Bilhaqqi N

Nim : 084 111 103

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 01 November 1993

Alamat : Sumber Asih, Sumber Arum, Songgon, Banyuwangi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Upaya MGMP PAI Wilayah Jember Timur Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Tingkat SMP Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebenarnya. Apabila terjadi kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 30 Mei 2018

Saya yang menyetakan



AHMAD M NAFI' BILHAQQI N
NIM : 084 111 103



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(MGMP PAI) SMP KABUPATEN JEMBER



Sekretariat : Jl. Jawa No. 8 Sumbersari Phone. 0331-335334/ 082332569737

SURAT KETERANGAN

Nomor: / MGMP.PAI.SMP/V/ 2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hasan, M.Pd.I
Jabatan : Ketua MGMP PAI Kab. Jember
NIP : 196507012005011003

menerangkan bahwa :

Nama : **Ahmad M Nafi Bilhaqqi N**
Nim : 084 111 103
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XIV (Empat Belas)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MGMP PAI tingkat SMP di kab. jember, dengan judul skripsi :

**“UPAYA MGMP PAI WILAYAH JEMBER TIMUR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI TINGKAT SMP DI
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2018
Mengetahui,
Ketua MGMP PAI SMP

Nurul Hasan, M.Pd.I,
NIP. 19650701 200501 1 003